

Nusantara. Dalam waktu singkat reputasi Sunan Ampel menyebar luas ke seluruh Nusantara. Banyak anak saudagar dan putra bangsawan kerajaan, berguru di pesantren Ampeldenta. Salah satu contoh santri Sunan Ampel adalah Adipati Arya Damar dari Palembang, seluruh keluarga kerajaan dan rakyat Palembang menyatakan diri masuk Islam.

Kedekatan Sunan Ampel dengan para bangsawan keluarga kerajaan adalah bagian dari strategi dakwah yang sengaja diciptakan untuk menyebarkan ajaran Islam di bumi Nusantara ini. Hal ini dapat dilihat dari pola pernikahan anak-anak Sunan Ampel yang dinikahkan dengan keluarga kerajaan. Seperti putri Sunan Ampel, Nyai Gede Pancuran dinikahkan dengan pangeran Ibrahim. Nyai Wilis dinikahkan dengan Khalifah Nuragah putra Sang Arya Pamur. Dewi Murthasimah dinikahkan dengan Raden Fatah. Pangeran Bonang dinikahkan dengan putri Adipati Tuban. Pernikahan untuk membangun hubungan kekerabatan ini juga diteladani dari Nabi Muhammad S.A.W. Sesampainya Beliau dari Hijrah ke Madinah, dibangunlah hubungan kekerabatan antara kaum *Muhajirin* dan kaum *Anshor* dengan pernikahan dan mengangkat persaudaraan.

Kesuksesan dakwah Sunan Ampel juga ditunjang kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya lokal penduduk setempat. Banyak istilah-istilah baru yang beliau ciptakan untuk beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat setempat. Mushola oleh Sunan Ampel disebut *Langgar* agar terdengar mirip dengan *Sanggar*. Shalat disebut *Sembayang* agar terdengar mirip dengan *Sembah Hyang*. Orang-orang yang menuntut ilmu disebut Santri agar mirip dengan *Shatri*, yaitu sebutan untuk orang yang mengerti kitab suci agama Hindu. Hal ini sebenarnya juga

d. Makam

Makam Sunan Ampel terletak di sebelah kanan depan masjid. Makam Sunan Ampel ini memiliki keunikan dibandingkan dengan makam-makam Sunan – Wali yang lain, yaitu tidak terdapat *cungkup* (penutup) atau bangunan di atasnya, hanya dikelilingi pagar pembatas. Tidak adanya cungkup ini disebut-sebut sebagai permintaan Sunan Ampel sendiri sebelum meninggal, sebagai simbol kesederhanaan dan sikap merakyat dari Sunan Ampel semasa hidupnya. Sesebuah pengurus makam Sunan Ampel menuturkan, pernah suatu hari oleh generasi-generasi sesudahnya makam itu dibuatkan *cungkup* sebagai rasa penghormatan terhadap Sunan Ampel. Namun tidak lama ada kejadian alam berupa angin kencang yang meniup menerbangkan *cungkup* tersebut hingga hilang entah kemana. Kejadian ini semakin meneguhkan keyakinan penduduk setempat bahwa Sunan Ampel sendiri yang menghendaki makamnya tanpa penutup apapun.

Selain makam Sunan Ampel di area tersebut juga terdapat makam-makam pengikut Sunan Ampel diantaranya makam *Mbah Shonhaji* atau yang lebih dikenal dengan julukan *Mbah Bolong*. Sebutan tersebut dikarenakan suatu kisah keistimewaan *Mbah Shonhaji* yang mampu membuat lubang (bolong) yang apabila diintip dari lubang itu yang terlihat adalah Ka'bah di Mekah, sebagai pertanda bahwa arah kiblat masjid Ampel itu sudah lurus dengan Ka'bah yang ada di Mekah Arab Saudi. Selain makam *Mbah Bolong* ada juga makam *Mbah Sholeh* yang terletak di sebelah timur masjid. Yang unik dari *Mbah Sholeh* ini makamnya ada sembilan. Kisah sembilan makam ini dikarenakan *Mbah Sholeh* ini dikisahkan mati dan hidup lagi sampai sembilan kali, karenanya makamnya ada sembilan.

